



DIGITALISASI DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING METODE BANDONGAN DI PONDOK PUTERI PESANTREN ZAINUL HASAN.

Rizqi Fauziah¹, Dewi Alvianti², Saifiyatil Kamilah³

^{1,3} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

* Korespondensi Penulis. Email: rizqifauziah30@gmail.com , Telp: +

Abstrak

Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan pendidikan pondok pesantren di wilayah desa karangbong, kecamatan pajarrakan, kabupaten probolinggo, agar dapat melakukan pembelajaran secara produktif, efektif, dan efisien, sehingga menjadi santri yang mandiri. Tujuan khusus lainnya adalah membantu menciptakan kenyamanan dalam pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran kitab kuning berbasis digital. Target luaran yang diharapkan dalam kegiatan ini ialah mitra sasaran dapat memahami keuntungan dan manfaat dalam pemanfaatan media digital kedalam pembelajaran kitab kuning tradisional untuk memudahkan dalam memahami. Selain itu program pengabdian ini bertujuan untuk memanfaatkan perkembangan media digital yang mampu meningkatkan hasil belajar dan minat santri khususnya dalam metode klasik bandongan ini yang harus dilestarikan dan mampu bersaing dengan pembelajaran diluar lainnya. Oleh karena itu, metode yang dilaksanakan ialah pendekatan dengan metode asset based community development (ABCD) yaitu suatu pemberdayaan kepada Masyarakat dengan menggunakan asset. Pendekatan ini berbasis pada pemanfaatan asset dan potensi. Kegiatan ini dilaksanakan di pondok puteri pusat pesantren zainul hasan. Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa pondok pesantren yang menjadi mitra dalam pemberdayaan komunitas Masyarakat ini memiliki asset yang bisa dikembangkan serta dioptimalkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran kitab kuning untuk menghasilkan santri yang memahami pembelajaran keagamaan melalui kegiatan pengajian kitab kuning metode bandongan dengan basis digital. Pada dasarnya pondok puteri pusat telah memiliki persiapan dan peralatan untuk memfasilitasi kegiatan yang berbasis digital. Melalui pendampingan yang kami lakukan, pondok puteri pusat mampu melakukan pemetaan asset yang dimiliki sehingga menjadi faktor pemicu untuk mengoptimalkan asset-assetnya baik asset sumber daya manusianya, jaringan social, asset fisik dan tradisi yang dimiliki.

Kata Kunci: Digitalisasi; Kitab Kuning Bandongan

Abstract

The aim of this community service program is to develop Islamic boarding school education in the Karangbong village area, Pajarrakan sub-district, Probolinggo district, so that they can carry out learning productively, effectively and efficiently, so that they can become independent students. Another specific aim is to help create comfort in learning through digital-based yellow book learning activities. The expected output target in this activity is that target partners can understand the advantages and benefits of using digital media in traditional yellow book learning to make it easier to understand. Apart from that, this service program aims to take advantage of the development of digital media which is able to improve students' learning outcomes and interest, especially in the classic bandongan method which must be preserved and able to compete with other forms of learning. Therefore, the method applied is an Asset Based Community Development (ABCD) approach, namely an empowerment of the community using assets. This approach is based on utilizing assets and potential. This activity was carried out at the girls' cottage at the Zainul Hasan Islamic Boarding School. The results of the service show that the Islamic boarding school, which is a partner in empowering the community, has assets that can be developed and optimized with the aim of improving the quality of the yellow book learning activities to produce students who understand religious learning through bandongan method yellow book recitation activities on a digital basis. Basically, the central girls' boarding school has preparations and equipment to facilitate digital-based activities. Through the assistance we provide, the central daughter boarding school is able to map its assets so that it becomes a trigger factor for optimizing its assets, including human resource assets, social networks, physical assets and traditions.

Keywords: Digitalization; Kitab Kuning Bandongan

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam di indonesia yang bersifat tradisional bertujuan untuk mempelajari ilmu-ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari atau disebut dengan tafaqquh fiddin. Pesantren disebutkan dalam sejarah pendidikan sebagai bukti awal kepedulian masyarakat indonesia terhadap pendidikan yang dijuluki sebagai lembaga pendidikan pribumi tertua dan telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat muslim yang mampu menampung berjuta-juta santri.

Pesantren zainul hasan merupakan salah satu pesantren tertua di daerah probolinggo yang berdiri sejak abad ke19 dengan pengasuh saat ini ialah kh muhammad hasan mutawakkil alallah, S.H, M.M. yang merupakan pesantren dengan pendidikan formal dan non formal.

Karena pondok pesantren zainul hasan merupakan lembaga pendidikan yang berbasis salaf dengan metode pembelajaran diniah pada pembelajaran diluar kegiatan Pembelajaran formal.

Dalam pembelajaran di pondok pesantren zainul hasan, terdapat metode bandongan yang merupakan salah satu metode pembelajaran tradisional pondok pesantren dengan media kitab kuning yang digunakan untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama dan juga ilmu pengetahuan lainnya. Metode ini dikategorikan sebagai metode pembelajaran tradisional karena sistemnya yang monolog, top-down, dan indoktrinatif. Dalam penyebaran islam di Jawa metode ini berperan dalam penyebaran ilmu pengetahuan keagamaan hampir di setiap desa dan beberapa kota.

Secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bandongan diartikan dengan “pengajaran dalam bentuk kelas (pada sekolah agama)”. Sedangkan secara terminologi, ada beberapa defenisi yang dipaparkan oleh para pakar, antara lain adalah menurut Zamakhsyari Dhofier, menurutnya metode bandongan merupakan metode utama dalam sistem pengajaran di pesantren. Dalam sistem ini, sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering mengulas buku-buku Islam dalam Bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit untuk dipahami. Dalam sistem bandongan dipesantren ini, seorang murid tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti terhadap pelajaran yang dihadapi. Kebiasaan para kyai adalah membacakan dan menerjemahkan secara cepat teks kitab klasik tersebut serta meninggalkan kata-kata yang mudah dipahami untuk tidak diterjemahkan. Dengan cara inilah para kyai mampu menyelesaikan kitab- kitab pendek dalam hitungan minggu saja.

Pembelajaran kitab dengan metode bandongan di pesantren ini dilakukan oleh seluruh santri dengan tingkat pendidikan yang berbeda yang seringkali terjadi ketimpangan dalam memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran di pesantren ini masih menggunakan metode salaf sehingga menjadikan para santri bosan dan berujung pada perbedaan tingkat memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran digital sebagai perubahan dan transformasi pada model Pendidikan pesantren yang masih bersifat tradisional menjadi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan hasil belajar dan minat santri Ketika pembelajaran berlangsung. Digitalisasi atau transformasi digital, berhubungan dengan perubahan yang bisa dilakukan oleh teknologi digital, mewujudkan model bisnis Perusahaan, produk, proses serta struktur organisasi Hess dkk.(2016).

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan asset based community development. Yang diharapkan mampu mengembangkan aset yang ada untuk meningkatkan kualitas tradisi pembelajaran kitab kuning utamanya metode bandongan. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui metode abcd ada lima langkah dalam melakukan proses pendampingan yakni Discovery(Menemukan), Dream(Impian), Design(Merancang), Define(Menentukan), dan Destiny(Lakukan).

1. Discovery (menemukan)

Menemukan potensi dan kekuatan pesantren melalui forum grup diskusi. Pada tahap ini kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran kitab bandongan berbasis digital. Diskusi mengarah pada kendala-kendala yang dihadapi dalam perkembangan pembelajaran kitab. Pendamping juga menampilkan beberapa solusi maupun terobosan yang telah dilakukan beberapa pondok pesantren dalam pembelajaran kitab kuning yang memanfaatkan teknologi yang ada. Pemetaan tersebut digiring untuk mengetahui aset dan potensi yang ada pada pondok pesantren zainulhasan

2. Dream (impian)

Menjadi pesantren yang mencerdaskan anak-anak bangsa, menanamkan akhlakul karimah hingga batas-batas yang sangat jauh tentunya menjadi impian setoiap pondok pesantren. Diperlukan metode yang kreatif dan inovatif untuk mewujudkan impian pesantren atau apapun yang paling diinginkan

Pada tahap ini, pihak pesantren perlu mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk pesantren, dan masyarakat umum

Setelah melakukan diskusi (fgd) dengan santri dan pesantren, pendamping mulai mengajak mereka untuk merumuskan hal yang menjadi impian atau keinginan pesantren.

3. Design (merancang)

Setelah menetapkan hal yang menjadi impian maupun keinginan, langkah selanjutnya ialah melakukan proses mempelajari mengenai kekuatan aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkan secara konstruktif dan kolaboratif serta mampu mencapai aspirasi serta tujuan kegiatan pembelajaran kitab kuning metode bandongan

4. Define (Menentukan)

Pondok pesantren zainulhasan dengan kekhasannya masing-masing bisa menentukan konten yang lebih sesuai dengan topik yang akan diangkat. Pada tahap ini perlu dilakukan Focus Group Discussion (FGD). Pada Proses FGD pendamping dan pesantren akan menentukan fokus pembahasan untuk menentukan pilihan topik; tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai apa yang diinginkan. Pendampingan dalam Focus Group Discussion (FGD) memfokuskan pembahasan yang akan dibahas berupa hal yang positif. Proses FGD tersebut bisa berjalan dengan lancar apabila bisa disepakati apa yang akan dibahas dalam diskusi antara pendamping dan pihak pesantren.

5. Destiny (Lakukan)

Rangkaian berikutnya adalah melakukan tindakan apa yang akan dikerjakan. Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah pada tindakan nyata atau aksi. Langkah yang terakhir ini tidak lain melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian pesantren dari pemanfaatan aset

Metode tersebut dengan lima langkahnya dijadikan sebagai petunjuk (guide) dalam melihat realita di pesantren, menjadi pola pikir untuk memecahkan permasalahan yang ada. Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat terhadap pondok pesantren zainul hasan dengan menggunakan teori asset based community development yang diharapkan mampu mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilakukan dalam program pemberdayaan masyarakat dengan mitra pesantren zainul hasan adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi mitra pkm

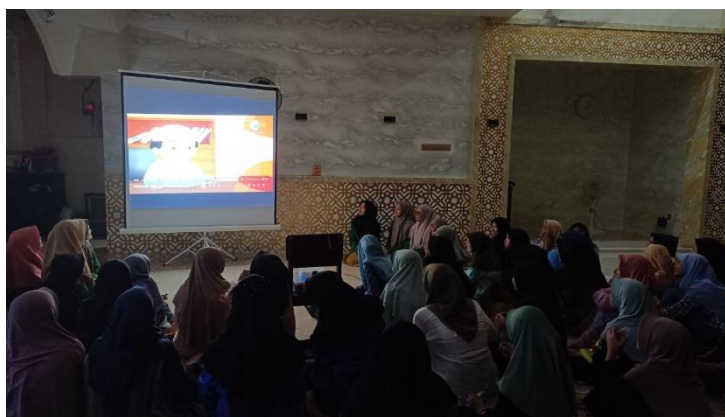
Pengurus bagian pengajian kitab pondok pusat puteri pesantren zainul hasan merupakan mitra pkm dalam pengembangan pembelajaran kitab berbasis digital di area desa karangbong kecamatan pajarakan kabupaten probolinggo. Mitra berperan dalam membantu mengumpulkan santri, menjadi penghubung dan pendukung kegiatan pkm serta berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan pkm yakni pembelajaran kitab kuning metode bandongan dengan bantuan teknologi secara berkelanjutan. Serta berperan aktif dalam segala tahapan kegiatan pkm yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan program kemitraan masyarakat di lokasi mitra

Program pengabdian kepada masyarakat di pondok pusat puteri pesantren zainul hasan diikuti oleh seluruh santri pada pengajian kitab kuning fathul qarib yang bertempat di masjid hafsa. Dalam hal ini peserta diberikan bekal pengetahuan dan alur pembelajaran kitab kuning dengan metode kolaborasi antara metode salaf dengan teknologi, memberikan beberapa peraturan saat proses pembelajaran serta keperluan yang dibutuhkan.

Setelah diadakan pembekalan maka diadakan praktek pembelajaran kitab metode bandongan dengan digitalisasi. Pembelajaran kitab kuning metode bandongan setelah diadakan program pkm ini mengalami peningkatan pengetahuan, perubahan skill, perubahan mood belajar santri menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran kitab di pondok pusat puteri pesantren zainul hasan selama ini masih menggunakan metode tradisional yakni bandongan dengan tanpa adanya inovasi untuk menjadikan pembelajaran kitab menarik untuk diikuti, dalam kesehariannya sebelum adanya pkm ini, pembelajaran kitab kuning sangat membosankan, tidak merata pemahaman dari materi yang disampaikan, hingga tidak adanya minat santri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kitab kuning dengan rasa semangat yang tinggi. Namun dengan adanya inovasi pembelajaran kitab kuning dari tim pkm, santri memiliki peningkatan baik dalam semangat mereka maupun pemahaman yang mereka miliki setelah mengikuti kegiatan pkm.

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif merupakan salah satu unsur penting yang mendukung santri mempelajari kitab kuning dengan fokus. Karena dengan adanya penggunaan animasi pembelajaran pada layar proyektor, santri secara langsung akan mengamati, membaca, memahami, dan menganalisis materi kitab metode bandongan yang sudah diajarkan. Sehingga pembelajaran lebih kondusif dan aktif dalam prosesnya.



Gambar 1.

1. Pembentukan kelompok belajar mandiri dalam pembelajaran kitab kuning

Pembentukan kelompok belajar dilakukan untuk memudahkan pembelajaran kitab kuning berbasis digital ini dengan baik dan berkesinambungan yang mana dalam satu kelompok terdiri dari sekitar 20 santri yang dikoordinir oleh salah satu santri dan diawasi oleh tim pkm. Dalam satu kelompok satu orang yang mengkoordinir merupakan yang mahir memahami kitab kuning dalam kelompoknya sehingga dapat membantu dan memimpin diskusi terhadap anggota satu kelompok yang belum bisa. Ketua kelompok disini mengoordinir teman kelompoknya untuk datang di pengajian tepat waktu sebelum pengajian dimulai. Dalam pembelajaran ini tentunya banyak manfaat diantaranya melatih mental dalam kelompok, belajar aktif, meningkatkan skill dan menghidupkan proses diskusi. Setiap tim pkm mengawasi dan membantu jika terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi santri saat berdiskusi mengenai materi yang diajarkan.



Gambar 2



Gambar 3

2. Evaluasi pelaksanaan program

Kesuksesan Proses pembelajaran kitab kuning berbasis digital ini tergantung dari mitra yang bergerak dalam mengawasi, membimbing, dan menyiapkan

keperluan saat pembelajaran berlangsung. Diperlukan pengawasan secara mendalam pada santri yang dikategorikan lemah dalam memahami dan santri yang dikategorikan santri nakal.

3. Keberlanjutan program

Untuk menjamin keberlanjutan program pkm tersebut pada mitra, dibentuk sebuah organisasi (komunitas santri) tersendiri yang khusus mengelola kegiatan anggota yang dalam hal ini ialah menyiapkan peralatan pembelajaran sebelum dimulai, menyiapkan animasi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan melakukan evaluasi kekurangan serta mendiskusikan untuk bisa mempertahankan dan mengembangkan metode digitalisasi ini. Lembaga oini berperan sebagai pengurus dan fasilitator pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran di lingkungan pondok puteri pusat pesantren zainul hasan genggong.



Gambar 4



Gambar 5

SIMPULAN

Pembelajaran kitab kuning metode bandongan dengan inovasi pemanfaatan media digital memberikan peningkatan pemahaman dan daya minat santri pondok puteri pesantren zainul hasan serta mengurangi kejenuhan dan pemahaman materi yang kurang. Kesuksesan program ini juga dipengaruhi oleh mitra pkm yang membantu menyiapkan bahan yang dibutuhkan dan mengoordinir serta mengawasi kegiatan pembelajaran.

Program kemitraan masyarakat sangat diperlukan untuk memperdayakan kelompok masyarakat yakni santri, dan mengembakan aset yang seharusnya sudah berkembang untuk mengikuti arus tantangan zaman tanpa terseret kedalam arus tersebut. Mitra pkm universitas islam zainul hasan ialah pondok puteri pusat yang memiliki potensi dan aset yang cukup untuk dioptimalkan dalam melahirkan kegiatan yang lebih berdaya guna dan mempunyai manfaat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibi, M. D. (2022). PENDAMPINGAN LITERASI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH LABUHAN MARINGGAI. *PEDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 43-49.
- Nasrudin, N., & Nafisah, D. (2023). OPTIMALISASI NGAJI KITAB KUNING MELALUI MEDIA DIGITAL DI PESANTREN MITRA UIN PROF. KH. SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 205-216.
- Wakit, S., & Huda, H. (2018, October). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Tradisional (Pemanfaatan Teknologi Komputer Dalam Pembelajaran Kitab Kuning). In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 125-134).
- Arifin, Z., & Anam, N. (2023). Pemberdayaan Komunitas Santri Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 174-187.
- Alfi, I. (2019). Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2, 409-412.
- Anto, R. H. (2017). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 16-32.
- Siswanto, A., Hidayat, S., Najamudin, A., & Alifi, S. (2022). Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Huda OKU Timur. *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 73-84.
- Ali, N., & Faisol, A. (2023). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN NURUL WAJID JEMBER. *Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 315-329.
- Hayati, M., Fitriyah, L., & Pratami, F. (2022). UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA SUKARAJA UNIT AL UMAMI. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(6), 5219-5222.
- Rikza, G. A., Rianasati, R., Musa, M. M., Adila, A. C., Tiara, E., Priyatun, I., ... & Adinugraha, H. H. (2022). Pelatihan memahami fiqh praktis melalui pembelajaran kitab fathul qarib di pondok pesantren alif lam mim. *Jumat pendidikan: jurnal pengabdian masyarakat*, 3(1), 26-29.

- Alwi, B., Mahfud, M., Kesi, M. H. S., Badruttamam, M. L., & Ubaydillah, M. (2024). PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRA KULIKULER BIMBINGAN MEMBACA KITAB SEBAGAI KUNCI PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP TAFALUQH FID-DIN DI ASRAMA AWWALIYAH. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 270-274.
- Siswanto, A., Hidayat, S., Najamudin, A., & Alifi, S. (2022). Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Huda OKU Timur. *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 73-84.
- Tiara, E., Febriyanti, A., Priyanto, A., Priyatun, I., Salamah, S., Rianasati, R., ... & Adinugroho, H. H. (2021). Pendampingan Santri Berbudi Pekerti Baik Melalui Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq di Pondok Pesantren Alif Lam Mim. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 156-160.
- Bustomi, B., Rahman, A. S., Kosim, A., & Azhar, M. (2024). Analisis Sintaksis Penerjemahan Kitab Kuning dengan Bahasa Indonesia dalam Model Bandongan di Pondok Pesantren Salaf. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 78-92.
- Arifin, Z., & Anam, N. (2023). Pemberdayaan Komunitas Santri Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 174-187.